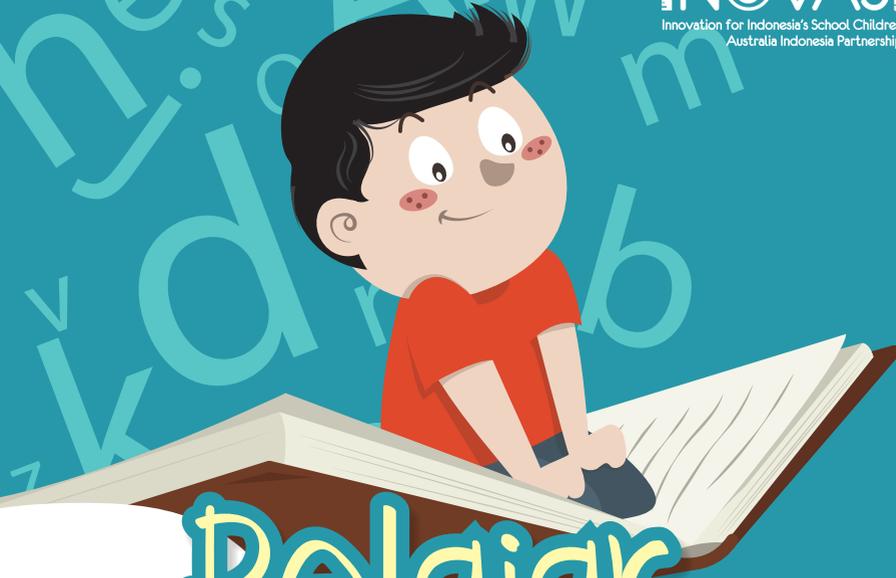


# Belajar Kata Baru

Penyusun : **Widyastuti**  
Penyelaras : Lies Amin Lestari  
Pengatak (Layouter) : Marsudi

Program Kemitraan Australia-Indonesia  
untuk Fasilitas Inovasi Untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI)  
Australia-Indonesia Partnership for Innovation Facility  
for Indonesia's School Children (INOVASI) Program  
12 September 2018–11 Juli 2019

**PUSAT STUDI LITERASI  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
2018**



# Belajar Kata Baru

Penyusun : **Widyastuti**

Penyelaras : Lies Amin Lestari

Pengatak (Layouter) : Marsudi

Program Kemitraan Australia-Indonesia  
untuk Fasilitas Inovasi Untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI)  
Australia-Indonesia Partnership for Innovation Facility  
for Indonesia's School Children (INOVASI) Program  
12 September 2018–11 Juli 2019

**PUSAT STUDI LITERASI  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
2018**



# SEKAPUR SIRIH



Pengembangan kemampuan berliterasi peserta didik di Indonesia telah dilakukan melalui beberapa cara. Beberapa lembaga donor juga bersinergi untuk mengembangkan hal tersebut. Salah satu lembaga donor tersebut adalah PT Palladium International Indonesia melalui Department of Foreign Affairs and Trade (DFAT) dalam program Australia-Indonesia Partnership for Innovation Facility for Indonesia's School Children (INOVASI) atau 'Program Kemitraan Australia-Indonesia untuk Fasilitas Inovasi Untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI)'. Universitas Negeri Surabaya melalui Pusat Studi Literasi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) memperoleh hibah dari PT Palladium International Indonesia untuk melaksanakan program "Pelatihan dan Pendampingan Literasi Ramah Anak untuk Kelas Awal di Kabupaten Sidoarjo (Training and mentoring of child friendly literacy for early grades in Sidoarjo District)". Dalam hibah ini, Pusat Studi Literasi mengembangkan kegiatan untuk lima belas sekolah pilot di Kecamatan Taman dan Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo.

Manual ini disusun sebagai salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dan sebagai bekal kesinambungan program tersebut. Di samping untuk mengembangkembangkan literasi, manual ini diharapkan dapat mengembangkembangkan kemampuan 4K (berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif) serta karakter (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, integritas, melit, inisiatif, kegigihan, adaptasi, kepemimpinan, dan kepedulian sosial budaya).

Dalam kesempatan ini, terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Surabaya yang telah mendukung pelaksanaan program dan The Paladium International sebagai penyandang dana. Semoga manual ini dapat digunakan dengan baik dan menginspirasi penerapan literasi dasar (literasi baca-tulis, numerasi, sains, finansial, digital, serta budaya dan kewargaan) di sekolah dan masyarakat.

**Selamat membaca dan berkarya,  
Salam literasi!**

Surabaya, Oktober 2018  
Kepala Pusat Studi Literasi, LPPM, Unesa  
**Kisyani-Laksono**





## A. PENDAHULUAN

Kemampuan memahami teks dalam bahasa pertama (Anderson dan Freebody, 1981) maupun bahasa kedua (Laufer, 1991), lisan maupun tulis, sangat berkaitan erat dengan kemampuan memahami makna kata. Oleh karena itu agar siswa dapat membaca dengan baik mereka perlu mengenal beragam kata dengan berbagai variasi makna serta tata bentukannya. Terkait dengan berapa kosakata yang perlu dikuasai siswa agar mereka bisa membaca dengan lancar, penelitian Hwang dan Nation (1995) yang dilakukan terhadap pembelajar bahasa kedua menemukan bahwa dengan berbekal pemahaman atas 2000 kosakata yang paling sering digunakan, siswa akan mengenali 84% kata dalam berbagai teks otentik. Sedangkan menurut Laufer (1991, 1992) agar siswa dapat membaca teks dalam bahasa kedua senyaman ketika mereka membaca dalam bahasa pertama 95% kosakata harus dikuasai siswa, dan itu kurang-lebih setara dengan 3000 kata. Berdasarkan temuan di atas, guru perlu mengupayakan agar siswa selalu mendapatkan pendampingan dalam memperoleh kosakata baru agar kemampuan membacanya meningkat.

## B. TUJUAN MEMELAJARI KATA BARU

Agar kemampuan membaca siswa menjadi lebih baik, siswa perlu mengenal banyak kata. Oleh karena itu, sangat disarankan guru memberikan perhatian khusus pada perkembangan kosa kata siswa agar:

1. Siswa memahami beragam makna kata dalam bahasa yang dipelajarinya.
2. Siswa memahami adanya bunyi-bunyi tertentu dalam bahasa yang dipelajarinya.
3. Siswa memahami sistem tata-bentukan (word derivation) dalam bahasa yang dipelajarinya.
4. Siswa mampu menggunakan kata-kata tertentu baik untuk berbicara maupun menulis.



### C. PELAKSANAAN

Agar siswa dapat menjadi pembaca mandiri yang baik, guru perlu menyediakan waktu khusus untuk membahas kata-kata baru yang tersaji dalam teks pada setiap pembelajaran membaca. Hal ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memahami perbedaan bunyi dan tulisan dalam bahasa yang dipelajarinya. Oleh sebab itu guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang jelas dan sistematis untuk mengajarkan kosakata yang dijumpai dalam teks yang dibaca. Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengajarkan kosakata baru di antaranya:

1. Menggunakan metode tertentu untuk membangun kesadaran fonologis dan fonemis, di antaranya dengan menggunakan rima, misalnya dengan memilih cerita berima atau lagu anak-anak yang pada umumnya berima
2. Menyusun huruf-huruf tertentu menjadi kata dan atau menyusun sekelompok kata yang diacak menjadi kalimat.
3. Mengenalkan siswa apa fungsi kamus dan melatih siswa menggunakannya secara efektif.
4. Untuk membangun kemampuan analisis kata dan struktur, guru perlu mengajarkan tata-bentukan dengan menggunakan bagian dari kata (prefiks, sufiks, dan akar kata) untuk membaca kata dengan multi suku kata dan memahami makna kata.

### D. BEBERAPA KEGIATAN ALTERNATIF UNTUK MENGAJARKAN KOSAKATA

Agar pembelajaran kosakata baru lebih bervariasi, berikut adalah beberapa kegiatan alternatif yang dapat digunakan untuk mengajarkan kosakata baru.

1. Menumbuhkan kebiasaan membaca (membaca ekstensif) di luar kelas karena dengan banyak membaca, siswa akan secara berulang menjumpai kosakata yang mungkin baru dikenalnya. Dengan demikian hal ini akan membuatnya memperoleh kosakata baru tersebut secara insidental (*incidental acquisition*) (Gardner, 2008)
2. Menggunakan permainan bahasa, misalnya dengan (a) membuat kalimat dengan sebuah kata yang ditentukan dan (b) mengidentifikasi fonim awal atau akhir suatu kata untuk membentuk kata baru. Penelitian menunjukkan agar kosakata baru menjadi kosakata aktif, siswa harus pernah menggunakannya dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.



3. Memodifikasi permainan tradisional yang telah dikenal siswa (misalnya dakon untuk mengajarkan mengeja kata baru, engklek atau slebur untuk tebak kata, dan lain-lain bergantung pada kreatifitas guru) agar dapat digunakan untuk mengajarkan kosakata yang baru dikenal siswa.
4. Membuat jurnal kata-kata yang belum dikenal siswa (sering disebut kata sulit) dan membimbing siswa menggunakan kosakata baru itu untuk membuat kalimat.
5. Membuat dinding kata tematik untuk membantu siswa mengenal adanya kosakata tertentu untuk tema tertentu.

#### E. PENILAIAN

Penilaian bertambahnya kosakata siswa dapat dilakukan sepanjang proses pembelajaran. Instrumen penilaiannya bisa berupa lembar pengamatan yang diintegrasikan dengan penilaian keterampilan berbahasa yang lain dengan memasukkannya dalam indikator penilaian. Berikut adalah contoh instrumen penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata siswa.

Tujuan Pembelajaran: Mengartikan makna kata kata-kata atau frasa yang baru dikenal yang terdapat dalam teks yang dibaca (kata yang digarisbawahi yang terdapat dalam text)

No.	Unsur yang dinilai	KS	K	C	B	BS
1.	Memberi makna kata/frasa dengan menggunakan <i>context clue</i>					
2	Memberi makna kata dengan menggunakan kata lain yang telah dipahami maknanya sebelumnya					
3	Memberi makna kata dengan mencarinya dalam kamus					

Tujuan Pembelajaran: Membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata atau frasa yang baru dikenal yang terdapat dalam teks yang dibaca.

No.	Unsur yang dinilai	KS	K	C	B	BS
1.	Membuat kalimat dengan menggunakan kata/frasa yang baru dikenal dengan menggunakan struktur yang benar					
2	Membuat kalimat dengan menggunakan kata/frasa yang baru dikenal dalam konteks sosial budaya yang sesuai					



Program Kemitraan Australia-Indonesia  
untuk Fasilitas Inovasi Untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI)  
Australia-Indonesia Partnership for Innovation Facility  
for Indonesia's School Children (INOVASI) Program  
12 September 2018–11 Juli 2019

**PUSAT STUDI LITERASI**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**  
**2018**